

---

## Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Produk dengan Metode Job Order Costing pada WF Printing

Fadrul<sup>\*a</sup>, Mimelientesa Irman<sup>b</sup>, Sarli Rahman<sup>c</sup>, Astri Ayu Purwati<sup>d</sup>

Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia <sup>a, b, c, d</sup>

fadrul@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang kegiatan pelatihan penghitungan harga pokok produk (HPP) dengan metode *job order costing* pada WF Printing. Pelatihan ini dilakukan kepada karyawan WF Printing dengan sampel yang digunakan yaitu faktur berukuran  $\frac{1}{4}$  folio dan  $\frac{1}{3}$  folio. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usahanya WF Printing belum melakukan penghitungan HPP secara tepat, sehingga berdampak terhadap harga jual dan profit yang didapatkan. Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini pemilik usaha dapat menerapkan dan melakukan penghitungan HPP secara tepat.

**Keywords:** HPP, *job order costing*, profit

### 1. Pendahuluan

Suatu perusahaan yang didirikan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu wujud agar perusahaan efektif dan efisien dengan menerapkan sistem biaya yang handal sehingga bisa mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dengan pemakaian biaya seminimal mungkin. Perusahaan harus bisa menetapkan biaya – biaya yang harus dikeluarkan sehingga biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan besarnya harga pokok produksi itu sendiri. Harga pokok produksi itu sendiri merupakan komponen penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan, laba (untung) atau rugi. Harga pokok produksi ini dapat membantu pemilik untuk mengambil keputusan mengenai suatu produk yang dihasilkan baik tentang harga jual maupun keputusan lainnya.

Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan dan digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi (Mulyadi, 2012). Harga pokok produksi dalam suatu usaha merupakan bagian terbesar dari biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha tersebut. Pemilik usaha harus cermat dan rinci dalam menghitung biaya – biaya yang dikeluarkan agar tidak terjadi penyimpangan – penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi.

Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan melalui perhitungan berdasarkan pesanan dan proses. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan diakumulasikan untuk setiap pesanan pelanggan (Siregar, 2013). Perhitungan biaya berdasarkan proses diakumulasikan berdasarkan departemen atau proses produksi (Salman, 2013). Untuk usaha percetakan lebih cenderung menggunakan perhitungan biaya berdasarkan pesanan.

Agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan menjadi efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, harus terdapat perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain. Rincian mengenai suatu pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan yang dapat berbentuk kertas atau elektronik. Setiap kartu biaya pesanan mengumpulkan rincian untuk satu pesanan tertentu saja. Isi dan pengaturan dari kartu biaya

pesanan berbeda dari satu bisnis dan bisnis lain. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang dibebankan disetiap pesanan. Sering kali perusahaan industri yang berskala kecil kurang akurat dalam menentukan harga pokok produksi sehingga akan mengakibatkan harga jual yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dan berdampak pada keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam usaha percetakan yang ada di Pekanbaru yaitu perusahaan belum menghitung secara rinci biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan selama produksi dan tidak menghitung penyusutan dan pemeliharaan mesin yang digunakan. Penetapan harga pokok produksi belum mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Hal inilah yang mendasari dilakukannya pelatihan perhitungan harga pokok pada WF Printing, dimana selama ini perusahaan tidak melakukan klasifikasi biaya secara menyeluruh, sehingga berdampak pada kesalahan perhitungan harga pokok.

## 2. Metode

### Tempat dan Waktu Pelatihan

Pelatihan ini bertempat di WF Printing yang beralamat di jalan Srikandi Kota Pekanbaru yang diikuti sebanyak 10 orang karyawan sedangkan waktu pelatihan diadakan pada hari Selasa tanggal 17 September 2019.

### Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu produksi faktur ukuran  $\frac{1}{4}$  Folio (50 Blok) dan ukuran  $\frac{1}{3}$  Folio (30 Blok) yang diproduksi pada bulan Januari 2019.

### Metode Pelatihan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu masing-masing peserta melakukan pengelompokan biaya-biaya dan melakukan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan perhitungan harga pokok produk pesanan (*Job Order Costing*). Menurut Blocher, *et al.* (2007), sistem biaya pesanan dilakukan dengan mengikuti alur berikut ini:

a. Biaya bahan baku

*Job order costing* menggunakan formulir permintaan bahan baku untuk mendokumentasikan dan mengendalikan bahan yang digunakan. Formulir permintaan bahan merupakan dokumen sumber yang digunakan oleh supervisor departemen produksi. Formulir permintaan bahan menunjukkan departemen, pesanan, dan proyek yang dibebani oleh bahan yang digunakan.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung dicatat dalam kartu biaya pesanan dengan menggunakan kartu waktu (*time ticket*) yang disiapkan setiap hari untuk setiap karyawan. Kartu waktu menunjukkan waktu karyawan yang digunakan untuk setiap pesanan, tarif gaji, dan biaya total yang dibebankan pada setiap pesanan.

c. Biaya *overhead* pabrik

Pembebanan atau alokasi *overhead* merupakan proses membebankan biaya *overhead* untuk pesanan yang sesuai. Alokasi diperlukan karena biaya *overhead* tidak dapat ditelusuri kepesanan individual. Ada tiga pendekatan dalam membebankan biaya *overhead* pabrik keberbagai pesanan tentang tiga pendekatan yaitu:

- ✓ *Actual costing* adalah pendekatan dalam pembebanan biaya secara nyata yang benar-benar terjadi dalam proses pembuatan pesanan, dalam pendekatan pembebanan biaya *overhead* pabrik suatu pesanan dengan menggunakan *actual costing* akan lebih sulit dalam menghitung pembebanan biaya *overhead*.
- ✓ *Normal costing* adalah pendekatan pembebanan biaya overhead pabrik dengan menggunakan dasar alokasi ini merupakan hasil perhitungan data yang telah dikelola pada tahun sebelumnya.
- ✓ Standar costing merupakan biaya yang ditetapkan lebih dahulu menurut aturan secara efisiensi yang berlaku bagi suatu perusahaan tertentu yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk atau barang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah kertas. Biaya bahan baku dihitung dengan cara menghitung seluruh biaya bahan baku yang digunakan dalam pencetakan faktur. Sehingga didapat biaya per blok faktur. Besarnya bahan baku yang dikeluarkan WF Printing untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perhitungan Biaya Bahan Baku Faktur uk. 1/4 Folio

Bahan Baku	Total Pemakaian	Harga Satuan	Total
Kertas Putih (Top)	208 lbr	Rp. 82	Rp. 17.056
Kertas Pink (Middle)	208 lbr	Rp. 84	Rp. 17.472
Kertas Kuning (Bottom)	208 lbr	Rp. 78	Rp. 16.224
Alas Tulis	15 lbr	Rp. 200	Rp. 3.000
Sampul	15 lbr	Rp. 1.500	Rp. 22.500
Tinta	-	Rp. 3.000	Rp. 3.000
<b>JUMLAH</b>			<b>Rp. 79.252</b>

Sumber : WF Printing (2019)

Tabel 2. Perhitungan Biaya Bahan Baku faktur uk. 1/3 Folio

Bahan Baku	Total Pemakaian	Harga Satuan	Total
Kertas Putih (Top)	167 lbr	Rp. 82	Rp. 13.694
Kertas Pink (Middle)	167 lbr	Rp. 84	Rp. 14.028
Kertas Kuning (Bottom)	167 lbr	Rp. 78	Rp. 13.026
Alas Tulis	10 lbr	Rp. 200	Rp. 2.000
Sampul	10 lbr	Rp. 1.500	Rp. 15.000
Tinta	-	Rp. 3.000	Rp. 3.000
<b>JUMLAH</b>			<b>Rp. 60.748</b>

Sumber : WF Printing (2019)

#### Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung di hitung berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, yang digunakan untuk menghasilkan produk. Pada WF Printing sistem penggajian dilakukan berdasarkan upah harian pengerjaan pesanan.

Tabel 3. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah Karyawan	Hari Pengerjaan	Upah perhari	Jumlah Harga
Uk. ¼ Folio	1	2 Hari	Rp. 65.000	Rp. 130.000
Uk. 1/3 Folio	1	2 Hari	Rp. 65.000	Rp. 130.000

Sumber : Data diolah (2019)

### Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) dapat digolongkan menjadi biaya overhead pabrik tetap dan variabel.

#### 1. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya overhead pabrik tetap pada WF Printing adalah :

##### a. Beban sewa rumah

Merupakan beban yang dikeluarkan secara rutin setiap bulannya. Karena WF Printing memiliki rumah sendiri untuk menjalankan usahanya sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya sewa.

##### b. Biaya penyusutan mesin, bangunan dan kendaraan

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dimasukkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penggunaan mesin dan peralatan menyebabkan penyusutan nilai dari mesin dan peralatan sehingga berkurangnya nilai guna mesin dan peralatan. Untuk menghitung penyusutan mesin dan peralatan yang dipakai percetakan WF Printing dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan

No	Keterangan	Unit	Tahun Perolehan	Harga per unit (Rp)	Total (Rp)	Masa Pakai	Penyusutan per tahun (Rp)
1	Mesin GTO	1	2010	140.000.000	140.000.000	15 Th	9.333.333
2	Mesin Potong	1	2012	10.500.000	10.500.000	10 Th	1.050.000
3	Mesin Besti	2	2010	40.000.000	80.000.000	15 Th	5.333.333
	Mesin	1	2012	2.850.000	2.850.000	10 Th	285.000
4	Printplate Kertas						
5	Gedung	1	2005	50.000.000	50.000.000	20 Th	2.500.000
6	Kendaraan	1	2013	65.000.000	65.000.000	10 Th	6.500.000
7	Lampu	4	2019	60.000	240.000	1 Th	240.000
8	Printer	1	2016	3.500.000	3.500.000	3 Th	1.166.666
9	Komputer	1	2015	2.500.000	2.500.000	5 Th	500.000
10	Scanner	1	2016	1.500.000	1.500.000	3 Th	500.000
Jumlah per tahun							27.408.332
Jumlah per bulan							2.284.028
Jumlah per hari							76.134

Sumber : Data diolah (2019)

##### c. Biaya Perawatan Mesin

Biaya perawatan mesin dikeluarkan untuk memelihara mesin dan perawatan agar lebih tahan lama dalam masa pemakaiannya

Tabel 5. Biaya Perawatan Mesin

No	Keterangan	Jumlah Unit	Harga	Jumlah Harga
1	Oli	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000
2	Semprotan	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000
3	Spons	1	Rp. 5.000	Rp. 5.000
4	Ultra clean	1	Rp. 25.000	Rp. 25.000
5	Plate cleaner	1	Rp. 75.000	Rp. 75.000
6	Fountek Plus	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Jumlah per 3 bulan				Rp. 175.000
Jumlah per hari (90 hari)				Rp. 2.000

Sumber : Data diolah (2019)

2. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya overhead pabrik variabel pada WF Printing adalah sebagai berikut :

a. Biaya Listrik

Biaya listrik adalah biaya yang digunakan selama proses percetakan faktur. Setiap mesin yang digunakan dalam proses pencetakan menggunakan tenaga listrik. Biaya listrik termasuk kedalam biaya semi variabel karena biaya ini dikeluarkan rutin setiap bulan tetapi dengan nilai yang tidak menentu tergantung penggunaannya. Pada WF Printing untuk mengerjakan pesanan 50 blok uk.  $\frac{1}{4}$  folio dan 30 blok uk.  $\frac{1}{3}$  folio menggunakan waktu kurang lebih 2 hari, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Penggunaan Listrik dan Telepon

Pemakaian /Bulan	Biaya/Hari	Waktu Penyelesaian Pesanan	Total Biaya
Rp. 1.000.000	Rp. 33.300	2	Rp. 66.600
Jumlah			Rp. 66.600

Sumber : Data diolah (2019)

b. Minyak Tinner

Tinner digunakan sebagai bahan pembersih noda tinta.

Tabel 7. Penggunaan Minyak Tinner

Keterangan	Pemakaian	Harga/Liter	Jumlah
Minyak Tinner	1/4 liter	Rp. 6.250	Rp. 1.563
Jumlah			Rp. 1.563

Sumber : Data diolah (2019)

c. Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan – bahan yang digunakan dalam proses produksi yang dikenakan langsung terhadap bahan baku yang sifatnya membantu atau mendukung untuk kelancaran proses produksi. Bahan penolong memiliki biaya yang relatif kecil. Pada percetakan WF Printing terdapat beberapa jenis bahan penolong. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Biaya Bahan Penolong**

Keterangan	Biaya Bahan Penolong
Lem Q Bond	Rp. 100.000
Kuas	Rp. 15.000
Spidol	Rp. 5.000
Cutter	Rp. 12.000
Rol	Rp. 5.000
Waterpass	Rp. 17.000
Wadah	Rp. 15.000
Kertas Film	Rp. 5.500
Jumlah per 3 bulan	Rp. 174.500
Jumlah per hari (90 hari)	Rp. 1.900

Sumber : Data diolah (2019)

maka perhitungan untuk biaya overhead pabrik dalam proses pencetakan faktor pada WF Printing dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

Keterangan	Jumlah
<i>BOP Tetap :</i>	
Penyusutan Mesin dan Kendaraan	Rp. 76.134
Perawatan Mesin	Rp. 2.000
<i>BOP Variabel :</i>	
Biaya Listrik	Rp. 60.600
Biaya Bensin	Rp. 15.000
Biaya Tinner	Rp. 1.563
Biaya Bahan Penolong	Rp. 1.900
Jumlah	Rp. 163.197

Sumber : Data diolah (2019)

**Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing***

Berdasarkan rincian biaya produksi yang telah di perhitungkan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* dapat dilihat pada tabel :

Tabel 10. Perhitungan HPP Metode *Job Order Costing* Faktur uk.  $\frac{1}{4}$  folio

Keterangan	Biaya	
Bahan Baku Langsung	Rp.	79.252
Tenaga Kerja Langsung	Rp.	130.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp.	163.197
Harga Pokok Produk	Rp.	372.449
Harga Per Blok	Rp.	7.500

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa harga pokok produk Faktur ukuran  $\frac{1}{4}$  folio sebanyak 50 blok adalah sebesar Rp. 7.500,-.

Tabel 11. Perhitungan HPP Metode *Job Order Costing* Faktur uk.  $\frac{1}{3}$  folio

Keterangan	Biaya	
Bahan Baku Langsung	Rp.	60.748
Tenaga Kerja Langsung	Rp.	130.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp.	163.197
Harga Pokok Produk	Rp.	353.945
Harga Per Blok	Rp.	11.800

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa harga pokok produk Faktur ukuran  $\frac{1}{3}$  folio sebanyak 50 blok adalah sebesar Rp. 11.800,-.

#### 4. Simpulan

Dari hasil perhitungan saat pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Perhitungan harga pokok dengan metode *Job Order Costing* dilakukan disaat pesanan datang, sehingga harga pokok produk dipengaruhi oleh banyak sedikitnya pesanan. (2) Perhitungan harga pokok dengan metode *Job Order Costing* lebih akurat dan mencerminkan biaya-biaya yang terjadi, sehingga penetapan harga pokok lebih akurat.

Adapun saran dari hasil pelaksanaan pelatihan ini, antara lain (1) Diharapkan pihak percetakan dapat menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam produksi lebih teliti. (2) Dengan adanya pelatihan ini, pihak percetakan diharapkan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

#### Daftar Pustaka

- Blocher, Edward J., Chen, Kung, Cokins, Gary., Lin, Thomas W. 2007. *Manajemen Biaya, Edisi 3*. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Penerbit STIM-YKPN. Yogyakarta.
- Salman, Kautsar Riza. 2013. *Akuntansi Biaya : Pendekatan Product Costing*. Akademi Permata. Jakarta.
- Siregar, Baldric. 2013. *Akuntansi Biaya, Edisi Kedua*. Salemba Empat. Jakarta.